



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT PADA MATA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SDN PEJAGAN 3 BANGKALAN

Annisa Putri Azalia Maulidina^{1*}, Ayu Maghfirah Widiyati², Nurul Makkiyah³, Fiki Riehz Zuhdi⁴, Ahmad Syafii Karim⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Trunojoyo Madura

*Email: putrimaulidina70@gmail.com, ayumaghfirahw@gmail.com, nurulmakkiyah7@gmail.com,
fikifikiiezuhdi@gmail.com, arika4803@gmail.com, ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3972>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis kualitatif eksperimen non-equivalent design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, dan dokumensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji N-Gain untuk menguji keefektifan model pembelajaran dan uji t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji t sebesar 0.019, sehingga nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan. Nilai rata-rata pada uji N-Gain adalah 42,2%. Rentang nilai rata-rata 40%-50% pada uji N-Gain ada pada kategori kurang efektif. Sehingga meskipun terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika, model TGT masih kurang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penerapan model kooperatif TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN pajagan 3 Bangkalan.

Kata Kunci: TGT, Hasil Belajar, Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensi diri mereka, serta memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara (Zuriati dan Astimar, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tujuan pendidikan yang jelas, karena hal ini akan menentukan keberhasilan dalam mengembangkan potensi diri (Wardani, 2022). Di Indonesia, pendidikan diwajibkan selama 12 tahun, yang mencakup 6 tahun di Sekolah Dasar, 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama, dan 3 tahun di Sekolah Menengah Atas. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa diperkenalkan dengan pengetahuan dasar yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih memahami lingkungan mereka.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah matematika, yang mempelajari struktur, ruang, dan pola. Pelajaran ini melatih siswa untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, sistematis, kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama (Armin dan Astuti, 2021). Mengajarkan matematika di Sekolah Dasar sangat penting karena konsep-konsep yang disampaikan adalah dasar utama dalam perhitungan matematika (Ruqoyyah dkk, 2020). Dalam belajar matematika, siswa perlu memahami dan menguasai materi, terutama dalam membaca simbol, tabel, diagram, serta



struktur matematika yang kompleks (Sulihah, 2016). Matematika sangat berguna bagi siswa SD dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk mengembangkan pola pikir dan mempelajari ilmu-ilmu selanjutnya (Awaludin dkk, 2021). Oleh karena itu, pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep matematika dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Pejagan 3 Bangkalan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2024 kepada Ibu Wahyu Chisbiyani, S.Pd. selaku wali kelas V SDN Pejagan 3, dapat diketahui bahwa guru masih kurang menguasai model-model pembelajaran sehingga rangkaian pembelajaran yang dilakukan terkesan kurang sistematis. Hal ini terkadang membingungkan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal diskusi kelompok guru juga tidak membagi kelompok secara heterogen sehingga siswa dengan kemampuan yang bagus tidak menyebar secara merata. Hal ini dapat menghambat proses diskusi kelompok yang selanjutnya akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 48 siswa kelas V SDN Pejagan 3, terungkap bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan kurang memberikan pemahaman yang mendalam, sehingga mayoritas siswa tidak tertarik dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Sebanyak 32 dari 48 siswa menyatakan bahwa mereka tidak suka memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika, dan 34 siswa merasa bosan selama pelajaran matematika berlangsung.

Guru sebaiknya mempelajari kembali model-model pembelajaran yang ada agar proses pembelajaran lebih sistematis dan dapat mendorong kemampuan siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Ahyar, dkk (2021) menjelaskan bahwa model TGT melibatkan kegiatan pertandingan, permainan, dan turnamen. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnis yang berbeda-beda (Fuad, 2021). Menurut Sulaiman, dkk (2024), keunggulan model TGT antara lain mudah diterapkan meskipun tanpa fasilitas yang memadai, meningkatkan kerja sama antarsiswa, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kelemahan model TGT termasuk kesulitan guru dalam mengelompokkan siswa dengan kemampuan akademis yang heterogen, memerlukan waktu yang cukup lama karena adanya diskusi kelompok, dan kurangnya keterampilan siswa dalam menjelaskan atau memimpin diskusi kelompok (Yuliyani, 2020).

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada siswa setelah mereka menjalani proses belajar. Ini juga mencakup tingkat kemampuan atau keberhasilan siswa dalam memahami materi tertentu. Tujuan atau hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga domain utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Suhono, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar melibatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan psikomotorik, dan sikap yang terkait dengan matematika sebagai struktur yang terorganisasi, kemampuan berpikir logis, metode untuk mengatasi masalah, dan kreativitas dalam berpikir, yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran (Sugiarto, 2021).

Dari konteks tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah yang teridentifikasi adalah belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif jenis TGT dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penerapan model pembelajaran kooperatif TGT terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN Pejagan 3.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru dan siswa. Fokus penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman guru wali kelas dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, termasuk model TGT, dalam pembelajaran matematika. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi siswa terhadap matematika, membuat mereka lebih antusias dalam belajar dan berpotensi meningkatkan prestasi akademis mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Pejagan 3 Kabupaten Bangkalan pada tahun



pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen non-equivalent. Populasi studi terdiri dari seluruh siswa kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan tahun pelajaran 2023/2024, dengan total 48 siswa. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dengan 24 siswa sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran TGT, dan kelas VB dengan 24 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk lembar wawancara, lembar angket, dan lembar tes. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas V SD Negeri Pejagan 3 untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dalam pembelajaran matematika. Angket diberikan kepada semua siswa kelas V untuk menilai minat atau pandangan mereka terhadap pembelajaran matematika. Tes digunakan untuk menilai kemampuan atau hasil belajar siswa, dengan melaksanakan pre-test (sebelum penerapan model TGT dan model konvensional) dan post-test (setelah penerapan model TGT dan model konvensional), yang terdiri dari 10 soal esai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi penggunaan N-Gain untuk mengevaluasi efektivitas model TGT dan penerapan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test untuk menilai perbedaan N-Gain. Hipotesis penelitian mencakup pernyataan bahwa "tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model TGT dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3" sebagai hipotesis nihil, dan "terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model TGT dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3" sebagai hipotesis alternatif. Dalam proses analisis data, peneliti melakukan pengujian secara manual dan menggunakan perangkat lunak SPSS. Kriteria keberhasilan penelitian ini ditetapkan bahwa jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) dapat diterima; sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka hipotesis nihil (H_0) dapat diterima; sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 akan ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.164	1	46	.057

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh memiliki sifat homogen atau tidak (Harefa, 2023). Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, dan hipotesis nihil (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Pretest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Eksperimen	,157	24	,130
Pretest Kontrol	,092	24	,200*

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai Posttest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Nilai Eksperimen		,165	24	,089
Posttest Kontrol		,183	24	,057



Uji normalitas adalah prosedur untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak (Susilowati, 2022). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa untuk nilai pretest kelas eksperimen signifikansi adalah 0,130, dan untuk kelas kontrol adalah 0,200, dimana keduanya $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk nilai posttest, signifikansi kelas eksperimen adalah 0,089 dan kelas kontrol adalah 0,057, dimana keduanya $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berdistribusi normal.

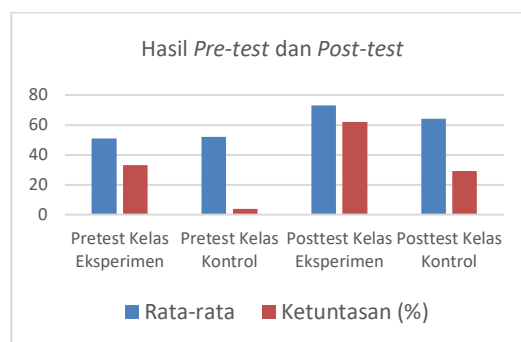
Tabel 4. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai seberapa konsisten sebuah instrumen dapat menghasilkan data jika pengukurannya diulang beberapa kali (Ovan dan Saputra, 2020). Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, instrumen tersebut dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah tes esai yang terdiri dari 10 soal. Dari hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,838, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena melebihi nilai batas 0,60.

Tabel 5. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Rata-rata	Ketuntasan (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Eksperimen	50,67	33,3%	72,83	62,5%
Kontrol	52	4,2%	64,25	29,2%



Gambar 1. Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen adalah 50,67, sedangkan di kelas kontrol adalah 52. Tingkat ketuntasan pretest di kelas eksperimen hanya mencapai 33,3%, yang berarti hanya sekitar 8 dari 24 siswa yang mencapai nilai yang memadai. Hasil ini menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah karena tidak mencapai separuh dari keseluruhan siswa di kelas. Di kelas kontrol, hanya 42% siswa yang mencapai standar ketuntasan, artinya hanya 1 siswa yang berhasil memenuhi standar tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih sangat kurang meskipun materi tersebut telah diajarkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kedua kelas pada pretest menunjukkan pencapaian yang rendah.

Rata-rata nilai posttest di kelas eksperimen adalah 72,83, sementara di kelas kontrol adalah 64,25. Hasil menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan, namun nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Tingkat ketuntasan posttest di kelas eksperimen mencapai 62,5%, naik 29,2% dari nilai sebelumnya. Di sisi lain, tingkat ketuntasan posttest di kelas



kontrol adalah 29,2%, meningkat sebesar 25% dari sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat ketuntasan siswa yang menggunakan model TGT jauh lebih besar daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 6. Uji N-Gain

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	24	42.2238	29.75145	6.07299
	Kontrol	24	21.1854	30.05280	6.13450

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur perbedaan antara nilai pretest dan posttest (Wijaya dkk, 2021). Selain itu, uji N-Gain juga berguna untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model TGT dan model konvensional dalam pembelajaran matematika. Hasil dari uji N-Gain diekspresikan dalam nilai rata-rata, yang kemudian dikonversi ke dalam skala persentase untuk mempermudah analisis.

Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata (mean) adalah 42,2238 atau setara dengan 42,2% persentase. Persentase ini termasuk dalam kategori rentang 40%-55%, yang menunjukkan tingkat efektivitas yang kurang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar, penggunaan model TGT masih belum optimal. Di sisi lain, nilai rata-rata (mean) di kelas kontrol adalah 21,1854 atau setara dengan 21,2%. Persentase ini termasuk dalam kategori < 40%, yang menunjukkan ketidakefektifan penggunaan model konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai N-Gain kelas eksperimen (42,2238) lebih tinggi daripada kelas kontrol (21,1854), menunjukkan bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 7. Uji t

t-test for Equality of means

		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence interval of the Difference	
NGain_Persen	Equal variances assumed	2.437	46	.019	21.03836	8.63211	3.66283	38.41390
	Equal variances not assumed	2.437	45.995	.019	21.03836	8.63211	3.66278	38.41395

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata (Sitinjak & Banurea, 2023). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari uji t dapat dilihat dalam kolom sigma atau sig. Uji t ini menghitung dari nilai N-Gain dengan menggunakan skala persentase.

Berdasarkan data tersebut, nilai Sig (2-tailed) dari uji t adalah 0,019. Jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan model TGT dan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TGT berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3.

2. Pembahasan

Strategi pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menyelesaikan latihan soal karena mengikutsertakan kerja kelompok serta mendorong siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Susilowati, 2014). Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan uji prasyarat yang mencakup uji homogenitas, uji normalitas, dan uji reliabilitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi



apakah populasi yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keseragaman (homogen) atau tidak (Sianturi, 2022). Pada penelitian ini, uji homogenitas diterapkan pada data hasil pretest. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan awal antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki distribusi normal, sehingga data tersebut dapat dianalisis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tes esai yang digunakan dalam penelitian terbukti dapat diandalkan, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model TGT mencapai pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengikuti model pembelajaran STAD. Berdasarkan analisis data ini, terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif TGT secara positif mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Purwawinangun dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran ini dianggap efektif karena memberikan banyak keuntungan positif bagi siswa.

Rata-rata nilai pretest di kelas eksperimen adalah 50,67 dengan tingkat ketuntasan 33,3%, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 52 dengan tingkat ketuntasan 4,2%. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan pada posttest. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 72,83 dengan tingkat ketuntasan 62%, sementara kelas kontrol mencapai rata-rata 64,25 dengan tingkat ketuntasan 29,2%. Dari data tersebut, terlihat bahwa peningkatan nilai di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhafiza et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model TGT memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Uji yang dilakukan berikutnya adalah uji N-Gain untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT. Rata-rata nilai (mean) di kelas eksperimen adalah 42,2238 atau setara dengan 42,2%. Persentase ini termasuk dalam rentang 40%-55% dengan penilaian kurang efektif. Ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam hasil belajar, model TGT masih belum optimal untuk diterapkan secara efektif. Di sisi lain, rata-rata nilai (mean) di kelas kontrol adalah 21,1854 atau setara dengan 21,2%. Persentase ini termasuk dalam rentang kurang dari 40% dengan penilaian tidak efektif. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model konvensional tidak cocok untuk digunakan. Nilai N-Gain antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa perubahan atau peningkatan nilai di kelas eksperimen (42,2238) lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol (21,1854). Analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Purwawinangun pada mata pelajaran matematika. Metode pembelajaran ini dianggap efektif karena memberikan banyak manfaat positif bagi siswa.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu mengevaluasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan, dilakukan uji terakhir menggunakan uji t. Uji t dalam penelitian ini menggunakan nilai N-Gain. Berdasarkan hasil uji t dengan bantuan SPSS, nilai Sig (2-tailed) dari uji t adalah 0,019. Jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan model TGT dengan model konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3. Selama proses pembelajaran, data yang dikumpulkan mencakup skor pre-test dan post-test. Analisis deskriptif dari penelitian ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen meningkat sebesar 62,2, sedangkan di kelas kontrol meningkat sebesar 46,4. Temuan ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khatimah, Safruddin, dan Turmuzi pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Model Kooperatif Learning tipe Teams Games Tournament



(TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika", dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 7 Cakranegara. Meskipun penelitian ini berfokus pada siswa kelas V, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sundusin (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Mahayasa (2023) yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VI dan penelitian Ula & Jamilah (2023) yang menemukan peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V sekolah dasar melalui penerapan model TGT.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan uji t dan temuan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pejagan 3 Bangkalan. Terlihat adanya peningkatan hasil tes pada kelas eksperimen menunjukkan efek positif dari model ini. Meskipun demikian, efektivitas model pembelajaran kooperatif TGT dalam pembelajaran matematika masih menunjukkan tingkat efektivitas yang kurang optimal, sebagaimana tercermin dari nilai N-Gain yang masih berada dalam rentang kurang efektif. Hasil uji N-Gain juga mengindikasikan bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Saran dari penelitian ini menyarankan bahwa model pembelajaran TGT dapat dijadikan sebagai opsi alternatif dalam memilih model pembelajaran matematika, yang dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga proses pembelajaran tidak monoton. Model TGT juga dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa karena mereka akan termotivasi untuk menjadi kelompok terbaik, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk belajar dengan lebih tekun dan membangun hubungan kerja sama yang positif antar teman. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif. Selain itu, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT, guru perlu memperhatikan alokasi waktu yang cukup karena model ini membutuhkan waktu pelaksanaan yang lebih lama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B. dkk. (2021). Model-Model Pembelajaran. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(1). 247-261. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82/64>
- Armin, R. & Astuti. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 12 GU. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*. 7(2). 178-183. <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika/article/download/455/354>
- Awaludin, A. dkk. (2021). Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fuad, N. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Kelas IX.E MTs Negeri 1 Magelang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Konvergensi* Edisi 35, 8. 75-90. <https://books.google.co.id/books?id=EqAeEAAAQBAJ&pg=PA76&lpg=PA76&dq>
- Harefa, D. dkk. (2023). Teori Statistik Dasar. Sukabumi: CV Jejak.
- Hartanto, H. & Mediatiati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3). 4-6. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>
- Khatimah, H. dkk. (2021). Hubungan Model Kooperatif Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika. *Progres Pendidikan*, 2(1). 41-47. DOI:



- 10.29303/prospek.v2i1.91.
- Nurhafiza. dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Flipbook Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Bio Education*, 4(2). 15-24. <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/BE/article/view/1568/1452>
- Ovan. & Saputra, A. (2020). CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rubiyanto, B. & Nurhasanah, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 2 Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *PEDAGOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v5i1.1587>
- Ruqoyyah, S. Murni, S. & Linda. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel. Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1). 386-397. DOI: <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 1(1). 45-53. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i1.1010>
- Sugiarto. (2021). Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGII).
- Suhono. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia. Surakarta: UNISRI Press.
- Sulaiman. dkk. (2024). Metode dan Model Pembelajaran Abad 21 (Teori, Implementasi, dan Pengembangannya). Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sundusin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas VI SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Education and Development*, 8(4). 149-206. DOI: <https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2098>
- Susilowati, F. (2022). Pengujian Statistik dengan SPSS. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Sutinjak, L. & Banurea, J. (2023). Statistika Dasar. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Taufik, M. D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tautologi: Journal of Mathematics Education*, 1(2). 66-71. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/tautologi/article/view/2249/1600>
- Wardani, I. (2022). Belajar Matematika SD dengan Pendekatan Scientific Berbasis Keterampilan. ____: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Wijaya, P. dkk. (2021). Strategi Know-Want to Know-Learned dan Startegi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. Semarang: CV. Harian Jateng Network.
- Yuliyani. (2020). Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang-Selatan. Serang: Penerbit A-Empat.
- Zuriati, E. & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). 2071-2082. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.684>